

Uji Efektivitas Program Intervensi 3E (*Employability* dan *Entrepreneurship Enhancement*) pada Mahasiswa Psikologi Ukrida

Angela Elvanni Bemi¹, William Gunawan²

Fakultas psikologi, Universitas Kristen Krida Wacana

¹angelaelvannibemi@gmail.com, ²william.gunawan@ukrida.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the effectiveness of the 3E Program which has just been implemented at the Faculty of Psychology, Krida Wacana Christian University (UKRIDA). This program is focused on students with the aim of explaining the development of career world 4.0, explaining strategies for developing mindset, attitude, skills and knowledge to increase student employability and entrepreneurship, motivating students to have high future employability and entrepreneurial intention so that students are ready to work and ready to become entrepreneurs. This research aims to determine whether there is a significant difference between students in increasing their perceived employability and entrepreneurship intention in the future after and before participating in the 3E intervention program. This research method is quasi-experiential using Hiebert Post-Pre. The research involved 88 active students of the Psychology Study Program at UKRIDA who were taking advanced career psychology courses, with participation dominated by female (79.5%) and male (20.5%) students. Researchers use measuring tools. The measuring tools used are the Perceived Future Employability Scale (PFES) by Matius & Gunawan (2022) and the Entrepreneurial Intention Scale which has been adapted to Indonesia by Abidin et al. (2020). The results of statistical analysis showed significant differences before and after the intervention, with the PFES t count of 15.608 ($t \geq 1.662$) and EIS of 11.375 ($t \geq 1.662$). This shows the success of the 3E Program in increasing students' views on employability and entrepreneurial intentions in the future. The conclusion states that this program is effective and can be a permanent step in supporting Psychology students at UKRIDA in determining career choices after completing their studies.

Keywords: *3E Program, Perceived future employability, Entrepreneurship intention, employability, entrepreneurial intention, post-pre, Faculty of Psychology.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas Program 3E yang baru diterapkan di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA). Program ini difokuskan pada mahasiswa dengan tujuan menjelaskan tentang perkembangan dunia karir 4.0, menjelaskan strategi pengembangan *mindset*, *attitude*, *skill* dan *knowledge* untuk meningkatkan *employability* dan *entrepreneurship* mahasiswa, memotivasi mahasiswa agar memiliki *future employability* dan *entrepreneurship intention* yang tinggi sehingga mahasiswa siap kerja dan siap berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk apakah terdapat sebuah perbedaan yang signifikan terhadap mahasiswa dalam meningkatkan *employability* dan *entrepreneurship intention* yang dirasakan di masa depan setelah dan sebelum mengikuti program intervensi 3E. Metode penelitian ini adalah eksperiential kuasi dengan menggunakan Hiebert Post-Pre. Penelitian melibatkan 88 mahasiswa aktif Program Studi Psikologi di UKRIDA yang mengikuti mata kuliah psikologi karir lanjutan, dengan partisipasi didominasi oleh mahasiswa perempuan (79,5%) dan laki-laki (20,5%). Peneliti menggunakan alat ukur Alat

ukur yang dipakai adalah *Perceived Future Employability Scale* (PFES) oleh Matius & Gunawan (2022) dan *Entrepreneurial Intention Scale* yang telah diadaptasi ke Indonesia oleh Abidin et al. (2020). Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi, dengan t hitung PFES sebesar 15.608 ($t \geq 1.662$) dan EIS sebesar 11.375 ($t \geq 1.662$). Hal ini menunjukkan keberhasilan Program 3E dalam meningkatkan pandangan mahasiswa terhadap kelayakan kerja dan niat kewirausahaan di masa depan. Kesimpulan menyatakan bahwa program ini efektif dan dapat menjadi langkah tetap dalam mendukung mahasiswa Psikologi di UKRIDA dalam menentukan pilihan karir setelah menyelesaikan studi.

Kata Kunci: Program 3E, *Perceived future employability*, *Entrepreneurship intention*, kelayakan kerja, niat kewirausahaan, *post-pre*, Fakultas Psikologi.

PENDAHULUAN

Transisi dari sekolah ke pekerjaan adalah salah satu dari banyak perubahan bagi orang dewasa muda yang terjadi selama masa dewasa (Arnett, 2014). Ciri paling utama dari orang dewasa baru dalam transisi bekerja adalah fase eksplorasi identitas. Hal itu menunjukkan bahwa individu yang berada pada tahap *emerging adulthood* sedang mengeksplorasi pengalaman untuk persiapan karir yang tepat. Menurut Ramdhani et al. (2019) menyatakan bahwa tantangan perkembangan karir mendominasi kehidupan karir pada individu dewasa awal.

Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menurut survei pada Agustus 2022 mencapai 8,43 juta pengangguran. Rinciannya, ada 673,49 ribu (7,99%) penganggur didominasi oleh lulusan universitas. Hal ini menampilkan lulusan universitas juga cenderung banyak yang belum siap pada dunia kerja karena merasakan langsung kesulitan dalam menghadapi dunia pekerjaan dan mengharuskan mereka bertransisi dari dunia pendidikan ke dunia pekerjaan (Azhar & Aprilia, 2018). Pada kenyataannya, ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Willis Towers Watson sejak tahun 2014 lalu mengenai *Talent Management and Rewards* dan telah dipublikasi pada Maret 2016 memaparkan bahwasanya, delapan dari sepuluh perusahaan yang berada di Indonesia menghadapi tantangan guna didapatkannya tenaga kerja yang sudah terlatih dari perguruan tinggi.

Salah satu penyebab pengangguran adalah keterampilan pelamar tidak memenuhi kriteria sesuai dengan posisi yang ingin ditempati (Verianty, 2022). Kemudian menurut Inak (2021), 45% mahasiswa tidak siap bekerja karena mengalami hambatan selama berkuliah terutama pada pengalaman. Untuk mengatasi hal tersebut para mahasiswa harus memiliki kelayakan kerja yang tinggi. Kelayakan kerja yang dirasakan orang dewasa muda di masa depan mendorong pemikiran, pengaruh, dan perilaku pekerjaan mereka saat ini (Gunawan et al., 2018). Hal ini mendukung perlunya kesiapan para mahasiswa untuk beradaptasi pada lingkungan karir setelah lulus dari universitas. Persiapan yang lebih baik dapat membantu individu untuk berhasil mencari dan mendapatkan pekerjaan, meningkatkan hasil karir (Koen et al., 2012).

Rothwell dan Arnold (2007) menjelaskan bahwasanya *employability* menjadi landasan untuk mengetahui sejauh mana orang memiliki keterampilan untuk

menemukan dan bertahan dalam jenis pekerjaan yang mereka inginkan. *Perceived future employability* mengacu pada representasi diri karir seseorang di masa depan (Ellen *et al.*, 2012). Menurut Gunawan *et al.* (2018) *perceived future employability* mengacu bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri di masa depan setelah pelatihan, pendidikan, dan pengembangan pribadi (yaitu, ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan dan/atau pelatihan yang diberikan kepada mereka dan siap untuk memasuki pasar tenaga kerja). Selanjutnya PFE terbagi menjadi 6 dimensi, yakni persepsi keterampilan di masa depan, persepsi pengalaman di masa depan, persepsi karakteristik pribadi di masa depan, persepsi jaringan kontak di masa depan, pengetahuan pasar tenaga kerja di masa depan, dan reputasi lembaga pendidikan di masa depan.

Entrepreneurship adalah asal kata dari wirausaha yang awalnya berasal dari kata “pahlawan” yang artinya mulia, luhur, unggul, utama, teladan, berani dan pemimpin; serta usaha dengan memiliki artian sebagai kegiatan yang mencurahkan keseluruhan tenaga dan pikiran, kerja, usaha, usaha, dan ketekunan kerja (Abidin *et al.*, 2020). Niat kewirausahaan adalah seberapa besar siswa berkeinginan atau tekad untuk melakukan bisnis. Penentuan ini tercermin dalam kewajiban untuk membuat perusahaan baru dan langkah pertama dalam proses fondasi jangka panjang bisnis. Berbagai model telah dikembangkan untuk menilai niat kewirausahaan, yang paling populer adalah Model Acara Wirausaha dan Teori Perilaku Terencana. Fenomena peristiwa kewirausahaan yang disebutkan pertama dipengaruhi oleh keinginan dan kelayakan, sedangkan kewirausahaan yang terakhir dipengaruhi oleh sikap kepada perilaku, aturan subjektif serta kontrol terhadap perilaku yang dirasakan. Namun, niat kewirausahaan dianggap prediktor terbaik dari perilaku kewirausahaan (Romero-Galisteo *et al.*, 2022)

Program 3E ini dilakukan di Fakultas Psikologi UKRIDA terutama pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Psikologi Karir Lanjutan. Program ini dilakukan masih tergolong baru dilakukan pada tahun 2023. Program ini difokuskan pada mahasiswa dengan tujuan menjelaskan tentang perkembangan dunia karir 4.0, menjelaskan strategi pengembangan *mindset*, *attitude*, *skill* dan *knowledge* untuk meningkatkan *employability* dan *entrepreneurship* mahasiswa, memotivasi mahasiswa agar memiliki *future employability* dan *entrepreneurship intention* yang tinggi sehingga mahasiswa siap kerja dan siap berwirausaha. Program 3E memiliki 3 “*stages*” atau tahapan yaitu *Stage 1: Desire & Discovery*, *Stage 2: Developing the MASK (mindset, attitude, skill & knowledge)* dan *Stage 3: Demonstrating (to the industries)*.

Program ini selama dilaksanakan belum pernah diuji hasil efektivitasnya. Uji efektivitas ini menjadi salah satu urgensi untuk melihat seberapa efektif program intervensi yang dilakukan untuk mahasiswa untuk melihat apakah program ini baik untuk dilakukan berkelanjutan. Jika terbukti efektif, program ini bisa menjadi salah satu program berkelanjutan yang diterapkan pada mahasiswa membantu agar para mahasiswa dapat mendapat pekerjaan atau menjadi *entrepreneur* sebelum lulus dari universitas.

Metode *Post-pre* adalah salah satu dari sejumlah alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak suatu intervensi instruksional (Kanevsky, 2016). Pada

selesai dilakukan intervensi, para peserta diminta untuk mengisi penilaian untuk menilai pertama sebagai mereka sebelum memulai instruksi, dan kedua, setelah menyelesaikannya. Penilaian *post-pre* membuat pengukuran yang konsisten untuk baik melakukan penilaian. Hal ini juga untuk mengatasi masalah bahwa orang akan menilai diri tinggi sebelum adanya intervensi dan menilai diri rendah setelah adanya intervensi, *post-pre* ini yang nantinya akan menciptakan kesamaan ukuran untuk menilai sebelum dan sesudah adanya intervensi (Heibert, *et al*, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Intervensi 3E (*Employability, Entrepreneurship, Enhancement*) pada mahasiswa psikologi UKRIDA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimental kuasi. Eksperimental kuasi adalah investigasi di mana kelompok tidak secara acak ditugaskan ke kelompok eksperimen atau kontrol (*non-random assignment*) (Hastjarjo, 2019). Alat ukur yang dipakai adalah *Perceived Future Employability Scale* (PFES). Teknik sampling yang dipakai ialah *non-probability sampling* yaitu menggunakan *purposive sampling*, atau teknik sampling dengan pemikiran tertentu (Sugiyono, 2013). Partisipan riset ini ialah mahasiswa psikologi UKRIDA yang mengikuti mata kuliah Psikologi Karier Lanjutan. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini ada 94 orang. Berdasarkan kalkulasi ukuran sampel Raosoft dengan *margin of error* 5% dan *confidence level* 95%, perkiraan jumlah minimum sampel untuk penelitian ini adalah 76 responden. Pada analisis data, peneliti akan melakukan uji normalitas, uji asumsi, uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk perbandingan dua variabel antara sebelum dan sesudah diberi intervensi. Analisa data akan menggunakan program SPSS untuk melakukan perhitungan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan penelitian ini, peneliti sebelumnya melakukan fenomena yang berkaitan dengan efektivitas program yang mengembangkan *employability* maupun *entrepreneurship*. pada tahap rencana penelitian, peneliti juga melakukan kajian literatur untuk menemukan kondisi real, kondisi ideal dan analisa hasil penelitian sebelumnya. peneliti menggunakan data sekunder dimana menggunakan hasil data *google form* yang sudah disebarikan pada mahasiswa psikologi karir dasar semester genap 2022/2023. alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *perceived future employability for young adults* versi bahasa Indonesia (Matius & Gunawan 2022) dan *entrepreneurial intention scale* yang telah diadaptasi ke Indonesia oleh abidin *et al.*(2020).

Jumlah partisipan penelitian adalah 90 mahasiswa. Setelah dilakukan *screening data* sebanyak 2 data dieliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria partisipan yaitu mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah psikologi karir. Oleh karena itu, jumlah partisipan dari penelitian ini yang sesuai sebanyak 88 mahasiswa. Partisipan dalam penelitian ini juga tidak mencantumkan data demografi seperti

usia atau domisili. Dikarenakan karakteristiknya hanya mahasiswa aktif Psikologi UKRIDA yang mengikuti mata kuliah psikologi karir dasar semester genap 2022/2023. Partisipan yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan atau laki-laki. Partisipan penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak 70 orang (79,5%) dan laki-laki sebanyak 18 orang (20,5%).

Uji validitas

Penelitian ini tidak melewati uji validitas tampak dengan menggunakan uji keterbacaan. Validitas yang dilakukan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi item total. Pengujian validitas ini menggunakan data terpakai (hasil dari *pre-test*). Hasil validitas konstruk alat ukur *Perceived Future Employability Scale* pada tabel di bawah ini.

Hasil uji validitas menggunakan korelasi aitem total menunjukkan nilai koefisien pada alat ukur PFES berada pada rentang 0,528 – 0,843. Seluruh item juga dinyatakan valid, karena memiliki koefisien >0,3 maka disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat (Sugiyono, 2022)Peneliti kemudian melakukan uji validitas terhadap alat ukur *Entrepreneurship Intention Scale*. Hasil uji validitas alat ukur EIS menunjukkan nilai koefisien korelasi item total berada pada rentang 0,743-0,879. Seluruh item dinyatakan valid karena melebihi koefisien 0,30.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas konsistensi internal dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas menggunakan data terpakai. Hasil uji reliabilitas alat ukur PFES adalah 0,963. Kemudian hasil uji reliabilitas EIS adalah 0,913. Alat ukur dikatakan reliabel jika nilai koefisiennya lebih besar dari 0,7 (Azwar, 2021). Hasil menunjukkan kedua alat ukur tersebut reliabel.

Hasil

Pada dimensi Persepsi Keterampilan di Masa Depan, dapat diketahui bahwa dalam *Post-test* terdapat 5 orang (5.7%) berada pada kategori sedang, 34 orang (38.6%) berada pada kategori tinggi, 49 orang (55.7%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *post-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sangat tinggi dalam *post-test* dimensi Persepsi Keterampilan di Masa Depan. Pada *pre-test* dimensi Persepsi Keterampilan di Masa Depan terdapat 1 orang (1.1%) dalam kategori sangat rendah, 22 orang (25%) dalam kategori rendah, 34 orang (38.6%) berada pada kategori sedang, 25 orang (28.4%) berada pada kategori tinggi, 6 orang (6.8%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori rendah.

Pada dimensi Persepsi Pengalaman di Masa Depan, dapat diketahui bahwa dalam *Post-test* terdapat 7 orang (8%) berada pada kategori sedang, 29 orang (33%) berada pada kategori tinggi, 52 orang (59%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *post-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

partisipan penelitian berada pada kategori sangat tinggi dalam *post-test* dimensi Persepsi Pengalaman di Masa Depan. Pada *pre-test* dimensi Persepsi pengalaman di Masa Depan terdapat 2 orang (2,3%) dalam kategori sangat rendah, 16 orang (18.2%) dalam kategori rendah, 37 orang (42%) berada pada kategori sedang, 24 orang (27.3%) berada pada kategori tinggi, 9 orang (10.2%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sedang.

Pada dimensi Persepsi Karakteristik Pribadi di Masa Depan, dapat diketahui bahwa dalam *Post-test* terdapat 4 orang (4.5%) berada pada kategori sedang, 30 orang (34.1%) berada pada kategori tinggi, 54 orang (61.4%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *post-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sangat tinggi dalam *post-test* dimensi Persepsi Karakteristik Pribadi di Masa Depan. Pada *pre-test* dimensi Persepsi Karakteristik Pribadi di Masa Depan terdapat 12 orang (13.6%) dalam kategori rendah, 29 orang (33%) berada pada kategori sedang, 30 orang (34.1%) berada pada kategori tinggi, 17 orang (19.3%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori tinggi.

Pada dimensi Persepsi Jaringan Kontak di Masa Depan, dapat diketahui bahwa dalam *Post-test* terdapat 1 orang (1.1%) berada pada kategori rendah, 5 orang (5.7%) berada pada kategori sedang, 29 orang (33%) berada pada kategori tinggi, 53 orang (60.2%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *post-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sangat tinggi dalam *post-test* dimensi Persepsi Jaringan Kontak di Masa Depan. Pada *pre-test* dimensi Persepsi Jaringan Kontak di Masa Depan terdapat 3 orang (3.4%) dalam kategori sangat rendah, 14 orang (15.9%) dalam kategori rendah, 31 orang (35.2%) berada pada kategori sedang, 30 orang (34.1%) berada pada kategori tinggi, 10 orang (11.4%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sedang.

Pada dimensi Pengetahuan Pasar Tenaga Kerja di Masa Depan, dapat diketahui bahwa dalam *Post-test* terdapat 4 orang (4.5%) berada pada kategori sedang, 35 orang (39.8%) berada pada kategori tinggi, 49 orang (55.7%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *post-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sangat tinggi dalam *post-test* dimensi Pengetahuan Pasar Tenaga Kerja di Masa Depan. Selanjutnya dimensi Pengetahuan Pasar Tenaga Kerja di Masa Depan, dapat diketahui bahwa dalam *pre-test* terdapat 16 orang (18.2%) berada pada kategori rendah, 38 orang (43.2%) berada pada kategori sedang, 23 orang (26.1%) berada pada kategori tinggi, 11 orang (12.5%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori rendah dalam *pre-test* dimensi Pengetahuan Pasar Tenaga Kerja di Masa Depan.

Pada dimensi Reputasi Lembaga Pendidikan di Masa Depan, dapat diketahui bahwa dalam *Post-test* terdapat 5 orang (5.7%) berada pada kategori sedang, 40 orang (45.4%) berada pada kategori tinggi, 43 orang (48.9%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *post-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sangat tinggi dalam *post-test* dimensi Reputasi Lembaga Pendidikan di Masa Depan. Pada *pre-test* dimensi Reputasi Lembaga Pendidikan di Masa Depan terdapat 11 orang (12.5%) dalam kategori rendah, 34 orang (38.6%) berada pada kategori sedang, 31 orang (35.2%) berada pada kategori tinggi, 12 orang (13.6%) berada pada kategori sangat tinggi. Melalui tabel kategorisasi *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sedang.

Berdasarkan kategorisasi hipotetik, mahasiswa yang memiliki persepsi akan seberapa layak mereka untuk bekerja di masa depan dengan tingkat sedang pada hasil *post-test* 4 (4.5%), tinggi 37 (42%), dan sangat tinggi 47 (53.4%) partisipan. Kemudian untuk hasil *pre-test* dapat dilihat bahwa untuk kategori rendah 14 (15.9%), sedang 45 (51.1%), tinggi 23 (26.1%), sangat tinggi 6 (6.8%). Hal ini membuktikan bahwa mayoritas partisipan pada penelitian ini memiliki kemampuan untuk menilai dirinya untuk layak kerja setelah menyelesaikan program yang sudah diberikan.

Berdasarkan kategorisasi hipotetik, mahasiswa yang memiliki niat untuk usaha pada hasil *post-test* dengan tingkat sedang 4 (4.5%), tinggi 33 (37.5%), dan sangat tinggi 51 (58%) partisipan. Melalui tabel kategorisasi *post-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian untuk hasil *pre-test* dapat dilihat bahwa untuk kategori sangat rendah sebanyak 6 (6.8%), rendah 13 (14.8%), sedang 35 (39.8%), tinggi 23 (26.1%), dan sangat tinggi 11 (12.5%). Melalui tabel kategorisasi *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak secara penyebaran data. Menurut Mishra *et al.*(2019), uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk $n \geq 50$. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal jika nilai koefisien $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan pada uji beda *Posttest-Pretest* PFES menggunakan *paired samples test* diketahui t hitung dari tabel sebesar 15.608. Berdasarkan hasil perhitungan dengan df sebesar 87 dan alfa sebesar 0.05 diketahui t tabel adalah 1.662. Oleh karena itu artinya t hitung $\geq t$ tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan mahasiswa menilai kelayakan kerja di masa depan setelah dan sebelum diberi intervensi program 3E.

Kemudian dari data juga dapat dilihat bawah perhitungan pada uji beda *Posttest-Pretest* EIS menggunakan *paired samples test* diketahui t hitung dari tabel

sebesar 15.608. Berdasarkan hasil perhitungan dengan df sebesar 87 dan alfa sebesar 0.05 diketahui t tabel adalah 1.662. Oleh karena itu artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan niat kewirausahaan di masa depan setelah dan sebelum diberi intervensi program 3E.



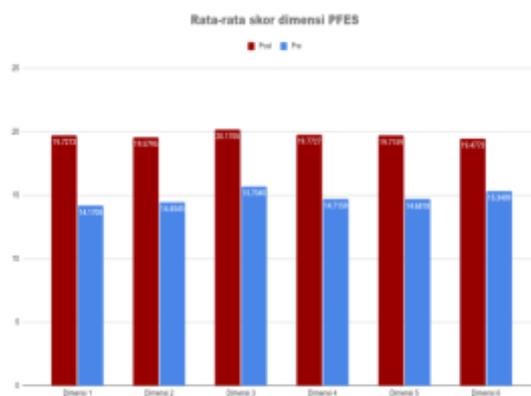
Gambar 1. Rata-rata skor PFES dan EIS

Rata-rata mahasiswa sebelum mendapatkan intervensi pada *perceived future employability scale* adalah sebesar 89.06 termasuk kategorisasi sedang. Rata-rata kelompok setelah mendapatkan intervensi adalah sebesar 118.4 termasuk kategorisasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sebelum mendapatkan intervensi program 3E tergolong ke dalam kategori sedang. Namun setelah mendapatkan intervensi mengalami peningkatan menjadi tinggi dalam penilaian kelayakan bekerja.

Kemudian untuk rata-rata mahasiswa sebelum mendapatkan intervensi pada *entrepreneurship intention scale* adalah sebesar 22.05. Rata-rata kelompok setelah mendapatkan intervensi adalah sebesar 29.9. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sebelum mendapatkan intervensi program 3E tergolong ke dalam kategori sedang. Namun setelah mendapatkan intervensi mengalami peningkatan menjadi sangat tinggi dalam niat untuk berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan dapat diketahui bahwa program intervensi 3E ini sudah cukup efektif.

Skala *Perceived Future Employability* mengukur efektivitas program 3E melalui enam dimensi yaitu persepsi keterampilan di masa depan, persepsi

pengalaman di masa depan, persepsi karakteristik pribadi di masa depan, persepsi jaringan kontak di masa depan, pengetahuan pasar tenaga kerja di masa depan, dan reputasi lembaga pendidikan di masa depan. Hasil perhitungan menggunakan *paired samples test* diketahui t tabel untuk Persepsi Keterampilan Kerja di Masa Depan adalah 14.770, Persepsi Pengalaman di Masa Depan adalah 12.468, Persepsi Karakteristik Pribadi di Masa Depan adalah 11.793, Persepsi Jaringan Kontak di Masa Depan adalah 13.217, Pengetahuan Pasar Tenaga Kerja di Masa Depan adalah 15.487, dan Reputasi Lembaga Pendidikan di Masa Depan adalah 14.415. Berdasarkan hasil perhitungan dengan df sebesar 87 dan alfa sebesar 0.05 diketahui t tabel adalah 1.662. Oleh karena itu artinya t hitung $\geq t$ tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu 14.770, 12.468, 11.793, 13.217, 15.487, 14.415. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan dalam tiap dimensi.



Gambar 2. Rata-rata skor dimensi PFES dan EIS

Rata-rata mahasiswa sebelum mendapatkan intervensi pada dimensi Persepsi Keterampilan di Masa Depan adalah sebesar 14.1 termasuk kategorisasi sedang. Rata-rata kelompok setelah mendapatkan intervensi adalah sebesar 19.7 termasuk kategorisasi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sebelum mendapatkan intervensi program 3E tergolong ke dalam kategori sedang. Namun setelah mendapatkan intervensi mengalami peningkatan dalam menilai dirinya untuk percaya diri bahwa ketika lulus akan memiliki keterampilan yang dibutuhkan ketika sudah bekerja.

Pada dimensi Persepsi Pengalaman di Masa Depan ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa sebelum mendapatkan intervensi adalah sebesar 14.4. Rata-rata kelompok setelah mendapatkan intervensi adalah sebesar 19.5. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sebelum mendapatkan intervensi program 3E tergolong ke dalam kategori sedang. Namun setelah mendapatkan intervensi mengalami peningkatan menjadi sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan ini, para mahasiswa memiliki optimis tinggi bahwa ia memiliki pengalaman relevan ketika akan memulai bekerja.

Kemudian dimensi selanjutnya adalah dimensi Persepsi Karakteristik Pribadi di Masa Depan terdapat hasil rata-rata mahasiswa sebelum mendapatkan intervensi adalah sebesar 15.7. Rata-rata kelompok setelah mendapatkan intervensi adalah sebesar 20.1. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sebelum mendapatkan intervensi program 3E tergolong ke dalam kategori tinggi. Namun setelah mendapatkan intervensi mengalami peningkatan menjadi sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan ini, para mahasiswa menilai dirinya nanti dapat menunjukkan prinsip etos kerja yang kuat.

Dimensi keempat adalah dimensi Persepsi Jaringan Kontak di Masa Depan yang memiliki hasil rata-rata mahasiswa sebelum mendapatkan intervensi adalah sebesar 14.7. Rata-rata kelompok setelah mendapatkan intervensi adalah sebesar 19.7. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sebelum mendapatkan intervensi program 3E tergolong ke dalam kategori sedang. Namun setelah mendapatkan intervensi mengalami peningkatan menjadi sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan ini, para mahasiswa menilai dirinya nantinya setelah menyelesaikan studi dapat memanfaatkan koneksi yang dimiliki untuk mencari kesempatan bekerja yang berpotensi.

Selanjutnya dimensi Pengetahuan Pasar Tenaga Kerja di Masa Depan mengungkapkan pada hasil rata-rata mahasiswa sebelum mendapatkan intervensi adalah sebesar 14.6. Rata-rata kelompok setelah mendapatkan intervensi adalah sebesar 19.7. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sebelum mendapatkan intervensi program 3E tergolong ke dalam kategori sedang. Namun setelah mendapatkan intervensi mengalami peningkatan menjadi sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa telah mengembangkan pemahaman mengenai peluang kerja secara maksimal.

Terakhir dimensi Reputasi Lembaga Pendidikan di Masa Depan memiliki hasil rata-rata mahasiswa sebelum mendapatkan intervensi adalah sebesar 15.3. Rata-rata kelompok setelah mendapatkan intervensi adalah sebesar 19.4. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sebelum mendapatkan intervensi program 3E tergolong ke dalam kategori tinggi. Namun setelah mendapatkan intervensi mengalami peningkatan menjadi sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa merasa reputasi institusinya sudah dapat menjamin dirinya setelah menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan hasil di atas dari enam dimensi diketahui bahwa tiap dimensi persepsi keterampilan di masa depan, persepsi pengalaman di masa depan, persepsi karakteristik pribadi di masa depan, persepsi jaringan kontak di masa depan, pengetahuan pasar tenaga kerja di masa depan, reputasi lembaga pendidikan di masa depan dapat membantu mahasiswa untuk menilai kesiapan mereka untuk layak bekerja setelah menyelesaikan studi. Program 3E (*Employability* dan *Entrepreneurship Enhancement*) dapat dipakai sebagai program intervensi nantinya. Enam dimensi yang ada diketahui terbukti dapat memberikan perubahan yang positif dan dapat berguna membantu para mahasiswa untuk menilai dirinya di masa depan saat nanti bekerja. Dimensi yang paling terlihat besar perubahannya adalah

persepsi keterampilan di masa depan, persepsi pengalaman di masa depan, persepsi jaringan kontak di masa depan, pengetahuan pasar tenaga kerja di masa depan.

Analisa Tambahan

Dari perhitungan menggunakan *paired sample test*, perempuan memiliki hasil t hitung sebesar 11.092. Berdasarkan hasil perhitungan dengan df sebesar 69 dan alfa sebesar 0.05 diketahui t tabel adalah 1.667. Kemudian untuk laki-laki memiliki hasil t hitung sebesar 3.866 Berdasarkan hasil perhitungan dengan df sebesar 17 dan alfa sebesar 0.05 diketahui t tabel adalah 1.73. Oleh karena itu hasil tersebut menunjukkan t hitung $\geq t$ tabel yaitu perempuan $11.092 \geq 1.667$ dan laki-laki $3.866 \geq 1.73$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan niat kewirausahaan berdasarkan jenis kelamin sebelum dan setelah diberikan intervensi program 3E. Dengan ini berarti program intervensi 3E bermanfaat bagi laki-laki dan perempuan.

Psikologi dalam pendidikan tinggi menjadi kunci penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap proaktif. Adanya pendekatan intervensi 3E diharapkan mahasiswa Psikologi UKRIDA dapat lebih siap dan mampu menghadapi dinamika kompleks dalam dunia kerja dan membangun kemandirian serta inisiatif berwirausaha. Berdasarkan hasil skor kategorisasi hipotetik *post-test* PFES, mayoritas partisipan memiliki persepsi kelayakan kerja yang tinggi, yaitu sebanyak 53.4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipan memiliki kemampuan untuk menilai dirinya untuk layak kerja setelah menyelesaikan program yang sudah diberikan. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui berbagai kegiatan, seperti simulasi wawancara, presentasi, *role play* dan refleksi. Program intervensi 3E juga memberikan informasi dan wawasan tentang kondisi pasar tenaga kerja saat ini dan di masa depan. Peningkatan persepsi kelayakan kerja dari kategori sedang menjadi kategori tinggi menunjukkan bahwa program intervensi 3E telah memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Program intervensi ini telah membantu mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka terhadap keterampilan dan pengetahuan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil skor kategorisasi hipotetik *post-test* EIS, sebagian besar partisipan berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 58%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki niat yang kuat untuk menjadi wirausahawan setelah mengikuti program intervensi 3E yang membuktikan bahwa Partisipan mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan strategi pemasaran. Peningkatan niat kewirausahaan dari kategori sedang menjadi kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa program intervensi 3E telah memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Program intervensi ini telah membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan rata-rata *post-test* dan *pre-test* dimensi PFES secara keseluruhan menunjukkan bahwa setelah mengikuti program intervensi 3E,

mahasiswa psikologi UKRIDA memiliki penilaian kelayakan kerja yang lebih tinggi. Pada dimensi pertama, peningkatan penilaian keterampilan di masa depan menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UKRIDA lebih percaya diri terhadap keterampilan yang mereka miliki untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh pelatihan dan materi yang diberikan dalam program intervensi 3E. Dalam hal ini partisipan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi bahwa ketika sudah lulus, dirinya akan memiliki *skills* yang diperlukan saat melamar kerja.

Peningkatan penilaian pengalaman di masa depan menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UKRIDA lebih percaya diri terhadap pengalaman yang mereka miliki untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh pelatihan dan materi yang diberikan dalam program intervensi 3E, seperti pelatihan simulasi wawancara kerja dan simulasi menjadi seorang *sales*. Peningkatan penilaian karakteristik pribadi di masa depan menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UKRIDA lebih percaya diri terhadap karakteristik pribadi mereka untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh pelatihan dan materi yang diberikan dalam program intervensi 3E.

Peningkatan penilaian jaringan kontak di masa depan menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UKRIDA lebih percaya diri terhadap jaringan kontak yang mereka miliki untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh pelatihan dan materi yang diberikan dalam program intervensi 3E, seperti pelatihan membangun jaringan kerja. Peningkatan penilaian pengetahuan pasar tenaga kerja di masa depan menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UKRIDA lebih memahami tentang kondisi pasar tenaga kerja saat ini dan di masa depan. Peningkatan penilaian reputasi lembaga pendidikan di masa depan menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UKRIDA lebih percaya diri terhadap reputasi lembaga pendidikan mereka untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh pelatihan dan materi yang diberikan dalam program intervensi 3E, seperti pelatihan yang membuat mereka semakin terjamin untuk mengembangkan keterampilan yang mereka punya.

Berdasarkan data hasil pengukuran PFES maupun EIS berdasarkan jenis kelamin di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penilaian kelayakan kerja mahasiswa psikologi UKRIDA, baik laki-laki maupun perempuan, meningkat setelah mengikuti program intervensi 3E. Peningkatan penilaian kelayakan kerja yang lebih tinggi terjadi pada mahasiswa perempuan yang disebabkan karena Perempuan cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang *employability* dan lebih terbuka terhadap berbagai kegiatan dan informasi yang dapat membantu mereka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa program intervensi 3E dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri perempuan dalam menjadi wirausahawan.

Berdasarkan hasil uji beda *post-pretest* dimensi PFES, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian kelayakan kerja mahasiswa psikologi UKRIDA sebelum dan setelah mengikuti program intervensi 3E. Hasil uji beda *post-pretest* dimensi PFES menunjukkan bahwa program

intervensi 3E efektif dalam meningkatkan penilaian kelayakan kerja mahasiswa psikologi UKRIDA. Program intervensi ini telah membantu mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka terhadap keterampilan, pengalaman, karakteristik pribadi, jaringan kontak, pengetahuan pasar tenaga kerja, dan reputasi lembaga pendidikan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil uji beda *post-pretest* PFES dan EIS, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian kelayakan kerja dan niat kewirausahaan mahasiswa psikologi UKRIDA sebelum dan setelah mengikuti program intervensi 3E. Peningkatan penilaian kelayakan kerja menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UKRIDA lebih percaya diri terhadap keterampilan, pengalaman, karakteristik pribadi, jaringan kontak, pengetahuan pasar tenaga kerja, dan reputasi lembaga pendidikan mereka untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh pelatihan dan materi yang diberikan dalam program intervensi 3E, seperti pelatihan keterampilan *soft skills*, keterampilan *hard skills*, pelatihan simulasi wawancara dan presentasi, *roleplay*, refleksi materi analisis pasar tenaga kerja, dan pelatihan pengembangan karier. Peningkatan niat kewirausahaan menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UKRIDA lebih termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Hal ini juga disebabkan oleh adanya pelatihan dan materi yang diberikan seperti *roleplay*, strategi pemasaran dan manajemen lainnya.

Teori *employability*, yang dikemukakan oleh Suleman (2018) menyatakan bahwa *employability* adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan mereka. Teori ini menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan pasar tenaga kerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan *employability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program intervensi 3E dapat meningkatkan penilaian kelayakan kerja mahasiswa psikologi UKRIDA. Hal ini menunjukkan bahwa program intervensi ini telah membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang *employability*.

Selain itu, teori *entrepreneurship*, yang dikemukakan oleh Zahra & Wright (2016), menyatakan bahwa *entrepreneurship* adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Teori ini menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan pilihan yang dapat diambil oleh seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program intervensi 3E dapat meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa psikologi UKRIDA. Hal ini menunjukkan bahwa program intervensi ini telah membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya kewirausahaan dan meningkatkan motivasi mereka untuk menjadi wirausahawan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiobudi dan Pebriani (2018) menunjukkan bahwa program pelatihan *employability* dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto et al. (2015) menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa program intervensi yang berfokus pada

peningkatan keterampilan dan pengetahuan dapat meningkatkan *employability* dan niat kewirausahaan mahasiswa.

Program studi Psikologi UKRIDA dapat menggunakan program intervensi 3E untuk meningkatkan *employability* dan niat kewirausahaan para mahasiswa untuk karir ke depannya. Walaupun dalam pelaksanaannya perlu melakukan evaluasi lagi ke depannya sehingga program ini semakin lebih baik dalam implementasi mahasiswa nantinya. Program intervensi ini dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka yang relevan dengan pasar tenaga kerja. Selain itu, program ini juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya kewirausahaan dan meningkatkan motivasi mereka untuk menjadi wirausahawan. Psikologi UKRIDA dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk mengikuti seminar atau konferensi atau bahkan pelatihan khusus yang berkaitan dengan *employability* dan kewirausahaan. Nantinya dapat membantu karyawan untuk mendapatkan informasi dan wawasan terbaru tentang perkembangan di bidang *employability* dan kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada PFES dan EIS dan telah dibahas bahwa t hitung t tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk PFES mendapatkan hasil $15.608 \geq 1.662$ dan EIS mendapatkan hasil $11.375 \geq 1.662$ yang berarti hipotesis peneliti diajukan diterima yaitu ada perbedaan signifikan mahasiswa menilai kelayakan kerja di masa depan dan niat kewirausahaan di masa depan setelah dan sebelum diberi intervensi program 3E. Pada hasil dari penelitian ini juga para mahasiswa sudah optimal dalam perspektif akan dirinya terkait kelayakan kerja dan niat kewirausahaan. Bahkan dari hasil kategorisasi setelah program intervensi 3E rata-rata posisi PFES dan EIS ada pada sangat tinggi dan sebelum program intervensi 3E rata-rata posisi PFES dan EIS pada kategori sedang. Program 3E ini dinilai efektif dan dapat membantu para mahasiswa untuk menilai dirinya di masa depan. Nantinya program 3E masih bisa dijadikan program tetap untuk program di psikologi UKRIDA untuk membantu para mahasiswa untuk menentukan pilihan karirnya ketika menyelesaikan studinya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abidin, Z., Hotifah, Y., Suhariadi, F., & Fajrianti. (2020, January). Adaptation and Validation of Entrepreneurial Intention Scale in the Santri Context in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 508. 10.2991/assehr.k.201214.325
- Arnett, J. J. (2015, November). Emerging Adulthood: Developmental Stage, Theory, or Nonsense? 10.1093/oxfordhb/9780199795574.013.9
- Arnett, J. J., Žukauskienė, R., & Sugimura, K. (2014, Decemberr). The new life stage of emerging adulthood at ages 18–29 years: implications for mental health. *The Lancet Psychiatry*.

- Azhar, R., & Aprilia, E. D. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Adaptabilitas Karir pada Sarjana di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2(2).
- Ellen, P. S., Wiener, J. L., & Fitzgerald, M. P. (2012). Encouraging People to save for their Future: Augmenting Current Efforts with Positive Visions of the Future. *Journal of Public Policy & Marketing*, 31 (1). <https://doi.org/10.1509/jppm.09.089>
- Gunawan, W., Creed, P. A., & Glendon, A. I. (2018, July 17). Development and Initial Validation of a Perceived Future Employability Scale for Young Adults. *Journal of Career Assessment*. <https://doi.org/10.1177/1069072718788645>
- Koen, J., Klehe, U.-C., & Van Vianen, A. E.M. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81.
- Matius, A. C., & Gunawan, W. (2022, January 1). Validitas dan Reliabilitas Perceived Future Employability Scale untuk Dewasa Muda. *PSIKOLOGIKA*, 27(1). 10.20885/psikologika.vol27.iss1.art3
- Pilar Romero-Galisteo, R., González-Sánchez, M., Gálvez-Ruiz, P., Palomo-Carrión, R., Jesus Casuso-Holgado, M., & Elena Pinero-Pinto. (2022). Entrepreneurial intention, expectations of success and self-efficacy in undergraduate students of health sciences. *BMC Med Educ* 22, 679. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03731-x>
- Ramdhani, R. N., Budiamin, A., & Budiman, N. (2018). Adaptabilitas Karir Dewasa Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18 (3). <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15008>
- Rothwell, A., & Arnold, J. (2007, January). Self-perceived employability: Development and validation of a scale. *Personnel Review*, 36 (1). <https://doi.org/10.1108/00483480710716704>
- Sugiarto, J., Wismanto, Y. B., & Utami, C. T. (2015). EFEKTIVITAS PELATIHAN ENTREPRENEURSHIP SKILL UNTUK MENINGKATKAN MINAT MENJADI ENTREPRENEUR. *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi*, 4.
- Suleman, F. (2018). The employability skills of higher education graduates: insights into conceptual frameworks and methodological options. *Higher Education*, 76, 263-278. <https://doi.org/10.1007/s10734-017-0207-0>
- Sulistiobudi, R. A., & Pebriani, L. V. (2018, December). EFEKTIVITAS CAREER DEVELOPMENT LEARNING PROGRAM UNTUK MEMPERSIAPKAN EMPLOYABILITY DEVELOPMENT PADA SISWA SMK. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2 (3). 10.24198/jpsp.v2i3.19466
- Zahra, S. A., & Wright, M. (2016). Understanding the social role of entrepreneurship. *Journal of management studies*, 53(4), 610-629. <https://doi.org/10.1111/joms.12149>

Buku

- Azwar, S. (2021). Penyusunan Skala Psikologi (Ed ke-2.). Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (29th ed.)*. Alfabeta, Bandung

Internet

- A. (2021, Juli 8). *Survei: 45 Persen Mahasiswa Mengaku Tak Siap Bekerja*. Retrieved April 14, 2023, from <https://kumparan.com/millennial/survei-45-persen-mahasiswa-mengaku-tak-siap-bekerja-1w5qYPTt5k0/full>
- BeritaSatu. "Dua Per Tiga Karyawan Hengkang Setiap Dua Tahun." BeritaSatu.com, 29 November 2014, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/229036/dua-per-tiga-karyawan-hengkang-setiap-dua-tahun>. Accessed 2 January 2024.
- Hiebert, B., Bezanson, M. L., Magnusson, K., O'Reilly, E., Hopkins, S., & McCaffrey, A. (2011). *Assessing the impact of labour market information: Preliminary results of Phase Two (field tests). Final report to Human Resources and Skills Development Canada*. Toronto: Canadian Career Development Foundation. Retrieved from <http://www.crwggdrc.ca/crwg/index.php>
- Kanevsky, L. (2016, July). *Post-Pre Surveys - ISTLD*. Simon Fraser University. Retrieved July 17, 2023, from <https://www.sfu.ca/istld/faculty/resources/postpre.html>
- Kusnandar, V. B. (2023, January 10). *Ada 673 Ribu Pengangguran Lulusan Universitas pada Agustus 2022*. Databoks. Retrieved April 3, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/10/ada-673-ribu-pengangguran-lulusan-universitas-pada-agustus-2022>
- Verianty, W. A. (2022, August 29). *12 Penyebab Pengangguran di Indonesia, Pahami Dasar Permasalahannya - Hot Liputan6.com*. Liputan6.com. Retrieved July 17, 2023, from <https://www.liputan6.com/hot/read/5054591/12-penyebab-pengangguran-di-indonesia-pahami-dasar-permasalahannya>